

ABSTRACT

GRYSELLA. (2022). *Hareton Earnshaw's Understanding of Love as a Love-Deprived Person as Portrayed in Emily Brontë's Wuthering Heights*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language Arts and Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Love and belongingness are one of the basic needs that one has to fulfill (Maslow, 1943). However, an individual who has been deprived of love may view love differently (Mandriota, 2021). In Emily Brontë's *Wuthering Heights*, one of the main characters, Hareton Earnshaw, is a young man deprived from love. He has an intriguing familial relationship with his abusive father figure, Heathcliff. In this study, the researcher analyzes Hareton and Heathcliff's relationship dynamics and the reason why Hareton decides to love Heathcliff. Furthermore, a deeper analysis of Hareton's personality is conducted to uncover the underlying reason of his care and love towards his guardian father, Heathcliff.

Previous studies have been conducted about *Wuthering Heights*. However, only few of these studies provide in-depth analysis of Hareton Earnshaw's personality as a love-deprived person and its impact on his relationship with Heathcliff. In this study, Abrams' (1999) theory of character and characterization and Maslow's (1943) theory of motivation are utilized to uncover Hareton's personality and motive for loving Heathcliff on surface level. Meanwhile, Freud's (1923) psychoanalysis theory is used to examine Hareton's id, ego, and superego, and the underlying motive behind his love towards Heathcliff in depth.

The findings of the study reveal that Hareton Earnshaw has quite contradicting personality: he is short-tempered and inferior, but also gentle and sympathetic. Heathcliff has been degrading him as a way to get revenge on Hindley Earnshaw, Hareton's father. Heathcliff consciously turns Hareton into the spitting image of his (Heathcliff's) own persona. Despite the degradation and abuse, Hareton manages to keep his gentle and loving personality, thus he is able to love Heathcliff, the real father figure in his life.

Thus, it can be concluded that Hareton has an unusual relationship with his abusive father, because he chooses to forgive and love Heathcliff. In a glance, it can be seen that Hareton chooses to love Heathcliff because Heathcliff gives him affection, even though very scarce. However, upon further examination, it is revealed that Hareton loves Heathcliff as his own self-projection.

Keywords: *Wuthering Heights*, love deprivation, motivation.

ABSTRAK

GRYSELLA. (2022). *Hareton Earnshaw's Understanding of Love as a Love-Deprived Person as Portrayed in Emily Brontë's Wuthering Heights*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Kebutuhan untuk kasih sayang adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi (Maslow, 1943). Namun, seseorang yang tidak mengenal kasih sayang dapat memiliki pandangan lain mengenai cinta (Mandriota, 2021). Dalam novel *Wuthering Heights* karangan Emily Brontë, salah satu karakter utamanya, Hareton Earnshaw adalah lelaki muda yang tidak berkesempatan untuk mengenal cinta. Ia menjalin hubungan ayah-anak yang tidak biasa dengan ayahnya yang abusif, Heathcliff. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa dinamika hubungan Hareton dan Heathcliff dan alasan Hareton mengasihi Heathcliff. Selain itu, karakter Hareton akan dikupas lebih dalam untuk mengetahui alasan sebenarnya dibalik kasih sayang Hareton untuk walinya.

Ada beberapa penelitian mengenai *Wuthering Heights* yang pernah dilakukan. Namun, hanya sebagian kecil yang menganalisa karakter Hareton Earnshaw lebih dalam sebagai seorang yang tidak mengenal kasih dan dampaknya dalam hubungannya dengan Heathcliff. Dalam penelitian ini, teori karakter dan karakteristik milik Abrams (1999) dan motivasi milik Maslow (1943) digunakan untuk mengetahui karakter Hareton dan motif Hareton mengasihi Heathcliff dari sudut pandang awam. Sedangkan teori psikoanalisis milik Freud (1923) digunakan untuk mengungkapkan sisi id, ego, dan superego Hareton, serta motif yang mendasari rasa kasih sayangnya pada Heathcliff secara mendalam.

Dari hasil analisa dapat ditemukan bahwa Hareton memiliki karakter yang saling bertolak belakang: ia cepat emosi dan minder, tetapi lembut dan simpatik. Heathcliff merendahkan ia sebagai alat balas dendam kepada Hindley Earnshaw, ayah kandung Hareton. Heathcliff dengan sadar mengubah Hareton menjadi seseorang yang mirip dengannya. Meski direndahkan dan dicaci maki, Hareton tetap memiliki sisi yang lembut dan penuh kasih, karena itu ia dapat mengasihi Heathcliff, satu-satunya figur ayah di hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa, Hareton memiliki hubungan yang tidak biasa dengan ayahnya yang abusif, karena ia memilih untuk memaafkan dan mengasihi Heathcliff. Dapat dilihat secara sekilas bahwa Hareton memilih untuk mengasihi Heathcliff karena Heathcliff pun mengasihinya, walaupun sangat sedikit. Akan tetapi, berdasarkan penelitian lebih dalam, terungkap bahwa Hareton mengasihi Heathcliff sebagai bentuk kasih sayang terhadap proyeksi dirinya sendiri.

Kata kunci: *Wuthering Heights, love deprivation, motivation.*